

## **Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak**

**Fitria Dwi Nur'aini<sup>1</sup>, Tri Utami<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [fitriadna356@gmail.com](mailto:fitriadna356@gmail.com)<sup>1</sup>

[thamie155@gmail.com](mailto:thamie155@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertempat di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Subjek penelitian adalah guru kelas A2, sedangkan informan dalam penelitian ini Kepala TK ABA Imam Syuhodo Polokarto dan Guru kelas A2 TK ABA Imam Syuhodo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK ABA Imam Syuhodo pada kemampuan berbicara anak dilakukan melalui tahapan yaitu dari persiapan pelaksanaan penerapan metode *read aloud*, memilih buku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memperkenalkan buku dengan menggunakan ilustrasi buku, membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru, guru menceritakan dengan menggunakan intonasi yang jelas, melakukan diskusi dengan anak sesudah membacakan buku, memberikan kesimpulan cerita yang dibacakan dan guru memberikan penilaian pemahaman anak. Setelah tahap pelaksanaan selesai, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan ceklis. Kemampuan berbicara anak di TK ABA Imam Syuhodo dengan menerapkan metode *read aloud* ini berkembang baik sesuai dengan tingkat bicara anak dan di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto terjadi modifikasi atau kebaruan dalam penerapan pelaksanaan metode *read aloud* yaitu yang membaca keras bukan anak tapi guru, setiap ada kata atau ungkapan baru guru berhenti dan mengulangnya dengan dikuti anak.

**Kata kunci:** Metode *read aloud*, Bahasa, Anak Usia Dini

**Abstract:** This study aims to determine the application of the *read aloud* method to develop the language skills of group A children at ABA Imam Syuhodo Kindergarten Polokarto. This research is a qualitative descriptive study, located at ABA Imam Syuhodo Kindergarten Polokarto. The research subjects were teachers of class A2, while the informants in this study were the head of ABA Kindergarten Imam Syuhodo Polokarto and class A2 teachers of ABA Kindergarten Imam Syuhodo. Data collection techniques were carried out by using observation, interview, and documentation techniques. The results of the study can be concluded that in developing the language skills of group A children in ABA Imam Syuhodo Kindergarten on children's speaking skills are carried out through stages, namely from preparation for implementing the *read aloud* method, choosing books according to the child's development level, introducing books using book illustrations, reading books by inserting new vocabulary, the teacher tells using clear intonation, has a discussion with the child after reading the book, gives a conclusion to the story read and the teacher gives an assessment of the child's understanding. After the implementation phase is complete, the teacher evaluates using checklist notes. The speaking ability of children in Imam Syuhodo ABA Kindergarten by applying the *read aloud* method develops well according to the child's speech level and in ABA Imam Syuhodo Polokarto Kindergarten there is a

*modification or novelty in the implementation of the read aloud method, namely those who read aloud not the child but the teacher, every time there is a word or anew expression the teacher stops and repeats with the children following.*

**Keywords:** *read aloud method, language, early childhood*

## **PENDAHUUAN**

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan di usia selanjutnya. Rentang usia anak dari lahir sampai 6 tahun mengalami masa keemasan atau biasa dikatakan dengan masa *golden age* atau bisa disebut dengan masa keemasan dimana anak mempunyai kemampuan besar menyerap berbagai pengalaman serta mulai menerima berbagai rangsangan.<sup>1</sup> Pada masa ini otak anak berkembang sangat baik serta anak memiliki daya pikir yang tajam.<sup>2</sup> Menurut Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan anak usia dini yaitu bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”<sup>3</sup>

Pemberian stimulasi yang diberikan tidak hanya untuk satu aspek, akan tetapi diberikan untuk stimulasi 6 aspek perkembangan. Aspek Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus distimulasi pada anak, dimana terdapat kemampuan anak untuk berpikir menggunakan kata-kata dan bahasa serta anak dapat menerima, menyampaikan pendapat dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan interaksi dengan oranglain.<sup>4</sup> Menurut Hurlock merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol dan kemudian maknanya dapat diberikan orang lain. Bahasa mempunyai aspek-aspek tertentu, aspek bahasa yaitu terdiri dari 4 seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Aspek- aspek bahasa penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak, salah satu aspek-aspek bahasa yang

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).h.5

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sudjiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013).h.7

<sup>3</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003” (2003).

<sup>4</sup> Lubis, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah,” *Raudhah* 2 (2018): 1–21.

## ***Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak***

***Fitria Dwi Nur'aini, Tri Utami***

penting yaitu aspek bahasa berbicara. Menurut Zainatudar berbicara ialah suatu proses yang dilakukan seseorang guna menyampaikan maksud kepada orang lain dalam berbagai konteks.<sup>5</sup> Aspek kemampuan bahasa anak memiliki indikator pencapaian yaitu kemampuan anak menggunakan bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran serta belajar. Berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun adalah memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, serta kaksaraaan.

Melihat begitu pentingnya stimulasi bahasa oleh karena itu terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menstimulasi bahasa anak, salah satunya menggunakan metode *read aloud*. *Read Aloud* merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya yang berjudul "*The Read Aloud Handbook*". Menurut Arthur Schlesinger *read aloud* (membaca nyaring) ialah suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak. *Read aloud* berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *read* yang memiliki arti membaca dan *aloud* yang berarti suara nyaring.<sup>6</sup> Maka dari itu, *read aloud* dapat diartikan sebagai kegiatan membaca nyaring, membaca dengan bersuara dan lisan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode ini yaitu dengan membacakan buku pada anak.<sup>7</sup> Aktivitas membacakan buku pada anak ini dapat membangun pengetahuan anak yang dibutuhkan untuk berhasil dalam perkembangan bahasanya khususnya pada kemampuan berbicara. Dengan cara membacakan buku menggunakan ekspresi yang menarik, suara yang jelas, mimik wajah menarik, serta intonasi yang jelas membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita selanjutnya dan membuat anak antusias untuk mengeluarkan pendapat atau menanggapi cerita tersebut. Oleh karena itu, dengan metode *read aloud* aspek perkembangan bahasa anak khususnya dalam kemampuan berbicara anak dapat terstimulus.

Penerapan metode *read aloud* dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran metode *read aloud* sebagai berikut: (a)

---

<sup>5</sup> Jannet Senawati, "The Benefits Of Reading Aloud For Children," *Available Online IJEE* 1 (2021): 73–100.

<sup>6</sup> C. H. Emilda Hamdar, "Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas III SD," *Eval. Dan Penelit. Pendidik* 1, no. 1 (2020): 28–37.

<sup>7</sup> Emilda Hamdar.h.37

## ***Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak***

***Fitria Dwi Nur'aini, Tri Utami***

Memperkenalkan buku, guru menyampaikan beberapa kalimat untuk memperkenalkan tokoh utama. Disini, gurumenggunakan ilustrasi berasal sampul buku. (b) Membacakan buku, guru menyisipkan peningkatan kosa kata dengan menyisipkan beberapa pengertian. (c) Melakukan diskusi sesudah membacakan buku, anak dapat memberikan tanggapan mengenai buku yang diceritakan.<sup>8</sup>

Langkah pelaksanaan metode *read aloud* yaitu: (a)Memilih buku yang menarik; (b) Menjelaskan kepada anak poin-poin kunci yang ada dalam cerita; (c) Membagi teks menjadi beberapa bagian; (d) Pada saat bercerita, berhentilah sejenak untuk menekankan poin-poin tertentu dalam cerita; (e) Melakukan diskusi; (f) Memberikan kesimpulan.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan penerapan metode *read aloud*, yaitu guru memilih buku yang menarik serta sesuai dengan minat anak kemudian memperkenalkan buku kepada anak dengan menggunakan ilustrasi sampul buku, melakukan pendahuluan kepada anak dengan membacakan judul dan penulis dari bahan bacaan yang akandibaca, membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru, menjelaskan isi cerita yang ada dibuku denganintonasi yang jelas serta suara nyaring, melakukan diskusi dengan anak sesudah membacakan buku kemudian guru memberi kesimpulan cerita yang dibacakan dan guru melakukan penilaian pemahaman anak serta mengajak anak untuk memilih teks yang menarik untuk menekankan bicara anak.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas A2 di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto mengenai pengembangan bahasa anak dimana perkembangan bahasa diterapkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif atau bervariasi dengan tujuan agar mempermudah proses pembelajaran anak khususnya dalam kemampuan berbicara anak. Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak khususnya dalam

berbicara yaitu dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring). Metode *read aloud* ini dapat menumbuhkan kecintaan anak pada buku yang akan

---

<sup>8</sup> Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pohonjean Majenang," *Tawadhu'* 1 (2019): 804–22.

<sup>9</sup> Hasanah.

dibaca, dengan metode ini guru dapat membantu anak pada aktivitas proses belajar mengajar. Penerapan metode *read aloud* lebih menarik untuk anak karena menyuguhkan gambar yang lucu (anak akan menyukai buku), anak dapat berkonsentrasi, improvisasi dari cerita itu sendiri, mimik wajah dan gaya tubuh yang digunakan pada saat bercerita. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menggambarkan bagaimana implementasi metode *read aloud* dalam mengembangkan bahasa di TK ABA Imam Syuhodo.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah suatu cara yang ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deksriptif, tidak dicapai dengan menggunakan statistik tetapi hasilnya merupakan suatu temuan. Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan partisipan. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dari informan atau subjek penelitian dalam suatu tempat yang digunakan dalam penelitian dan penelitian ini tidak menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif agar dapat berinteraksi secara langsung dengan informan atau subjek. Sehingga data yang diperoleh lebih real, lengkap serta terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Model analisis data yang digunakan ialah model Milles Huberman, dimana langkah-langkah analisi data meliputi cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dapat dirangkum (mereduksi data). Setelah data dirangkum, data dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, dan lainnya. Dengan adanya proses penyajian data, maka data akan tersusun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, maka deskripsi data merupakan suatu cara yang dilakukan agar data-data terkumpul yang nantinya dapat dipaparkan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. TK ABA Imam Syuhodo Polokarto memfasilitasi beberapa macam sarana dan prasarana untuk mengembangkan bahasa anak dalam mendukung penerapan metode *read aloud* yaitu dengan adanya perpustakaan sekolah dan kegiatan bercerita serta tersedianya berbagai macam buku cerita. Penerapan metode *read aloud* dilakukan di perpustakaan sekolah yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu. Dalam kegiatan ini anak mendengarkan guru bercerita. Dengan menggunakan metode ini anak-anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih dikarenakan guru memberikan improvisasi dan ekspresi yang menarik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara anak kelompok A di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto yaitu sebagai berikut:

Metode *read aloud* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara anak. Menurut hasil wawancara, kepala sekolah TK

ABA Imam Syuhodo menyatakan bahwa “penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran sangat efektif dan membuat anak tertarik untuk mengeluarkan pendapat atau idenya serta anak memiliki antusias yang tinggi untuk mendengarkan cerita selanjutnya”. Selain itu, penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan bahasa anak khususnya dalam aspek berbicara di TK ABA Imam Syuhodo ini terlaksana sesuai harapan dan menunjukkan bahwa anak mampu menanggapi cerita tersebut dengan baik dan anak-anak memiliki semangat yang tinggi karena penerapan metode *read aloud* ini menyenangkan bagi anak. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan aspek bahasa anak khususnya dalam kemampuan berbicara, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan pengumpulan dokumen.

Berikut temuan dan proses yang guru lakukan dalam menerapkan metode *read*

**Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak**  
**Fitria Dwi Nur'aini, Tri Utami**

aloud untuk mengembangkan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara anak kelompok Adi TK ABA Imam Syuhodo Polokarto, yaitu:

**1. Persiapan penerapan metode *read aloud***

Persiapan merupakan suatu rancangan yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Tujuan adanya persiapan yaitu untuk memudahkan guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di TK ABA Imam Syuhodo persiapan penerapan metode *read aloud* dilakukan dengan guru membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) terlebih dahulu. Kemudian persiapan penerapan metode *read aloud* ini dilakukan guru dengan mempelajari dahulu buku cerita yang akan dibaca untuk mendapatkan ekspresi yang menarik dan pelafalan intonasi yang jelas serta guru mempersiapkan atau menyeting perpustakaan dengan rapi dan nyaman.

**Gambar 1. RPPM Penerapan Metode Read Aloud**

Hari / sub tema	NAMA	SOSEM	FM	KOGNITIF	BAHASA	SENI
Kamis / kentongan	Melakukan perbaikan yang baik  Pl. tepuk tangan memberi penghargaan	TJ cara menggunakan alat komunikasi yang baik dan benar	Pl. lomba berlari sambil melompati tanpa jatuh  Mencocok gambar kentongan	PI mengelompokkan gambar kentongan menurut bentuknya KD 3.6. 4.6  PT menyebutkan hasil pengukuran benda-benda 1-5	Meniru / menuliskan dan mengucapkan kata KENTONGAN dan bunyinya KD 3.12. 4.12  Mengucapkan kata yang mudah dipahami Kelancaran pada saat berbicara Menceritakan kembali apa yang didengar Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan KD 3.11. 4.11	Bernyanyi lagu anak-anak dengan judul KENTONGAN KD 4.7
Metode Read Aloud	Pelaksanaan kegiatan dengan metode <i>read aloud</i>					

Persiapan ini dilakukan untuk membantuguru dalam menerapkan metode *read aloud* pada hari berikutnya. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum menggunakan atau menerapkan metode *read aloud* yaitu melalui beberapa tahap seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) untuk menyesuaikan dengan KD, rencana kegiatan, dan materi pembelajaran yang akan dilakukan. RPPM yang dibuat memuat 6 aspek perkembangan anak.

## **2. Memilih buku sesuai dengan tingkat perkembangan anak**

Proses pelaksanaan penerapan metode *read aloud* yaitu guru memilih terlebih dahulubuku yang akan dibacakan pada pembelajaran hari berikutnya. Buku dipilih dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak kelompok A. Dimana kriteria pemilihan buku harus memperhatikan tingkat perkembangan anak sesuai dengan kriteria pemilihan buku pada anak kelompok A. Kriteria pemilihan buku kelompok A yaitu membantu anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu sesuai indikator 2.2 pada aspek perkembangan kognitif dan kriteria buku yang dipilih sesuai dengan indikator 3.2 yaitu mengandung aspek nilai agama moral dengan mengajak anak untuk melakukan hal baik. Pada pemilihan buku cerita yang akan digunakan pendidik menyesuaikan dengan kelompok usia yang dituju. Karena yang dituju adalah kelompok A, maka buku yang dipilih adalah buku yang banyak gambar, *full colour* dan sedikit tulisan. Pernyataan ini sesuai dengan langkah pelaksanaan penerapan dimana guru memilih buku “Dika Si Landak Duri” karena menurut Ibu Ratna cerita tersebut cocok untuk anak usia kelompok A. Buku tersebut mengandung banyak pesan moral yang disampaikan dan tidak memiliki banyak tulisan serta memiliki gambar yang menarik.



**Gambar 2. Buku “Dika Si Landak Duri”**

Pemilihan buku “Dika Si Landak Duri” selain untuk mengembangkan aspek bahasa juga mengembangkan aspek yang lainnya yaitu sesuai dengan indikator 2.2 pada aspek perkembangan kognitif dimana anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan kisah ini mengarahkan dan mengajak anak untuk melakukan hal yang baik sesuai dengan indikator 3.2 pada aspek perkembangan nilai agama moral.

### **3. Memperkenalkan buku kepada anak dengan narasi guru menggunakan ilustrasi buku sampul**

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* dilakukan di dalam ruang perpustakaan. Anak duduk dengan rapi dan memperhatikan guru pada saat akan bercerita menggunakan buku cerita. Sebelum, kegiatan bercerita dimulai anak diperkenalkan dulu dengan buku yang akan dibacakan dengan menggunakan ilustrasi buku dengan memperlihatkan sampul depan buku dan menunjukkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku “Dika Si Landak Duri”. Guru memperkenalkan siapa penulis dan tokoh-tokoh yang ada dalam buku cerita tersebut. Pada proses ini anak sangat tertarik untuk mengetahui cerita dari buku tersebut dan anak-anak terlihat senang mendengarkan apa yang dikatakan Ibu Guru.



**Gambar 3. Sampul Buku “Dika Si Landak Duri”**

Pelaksanaan metode *read aloud* di TK ABA Imam Syuhodo menggunakan buku cerita “Dika Si Landak Duri”. Pelaksanaan metode *read aloud* dengan memperkenalkan buku dengan menggunakan ilustrasi buku ini sesuai yang dinyatakan oleh Febri Yuridir Rahimah.<sup>10</sup> Memperkenalkan buku tersebut dengan menggunakan ilustrasi buku yang menarik untuk menambah semangat anak dalam mendengarkan cerita serta anak antusias merespon atau menanggapi gambar sampul tersebut.

<sup>10</sup> R. H. Febri Yuridnir Rahimah, “Implementasi Metode Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nur Rahimah Banjar Baru” (2014).

#### **4. Guru membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru**

Guru bercerita dengan menggunakan suara nyaring agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik. Kemudian, pada saat guru mulai bercerita “Dika Si Landak Duri” guru menyisipkan kosa kata baru dengan tujuan agar pembendaharaan kosa kata anak bertambah. Pada proses ini guru melakukannya dengan baik yaitu menambahkan kosa kata anak seperti guru menyisipkan kosa kata “Maasyaallah” dan “Ahamdulillah”. Penambahan kosa kata anak dengan kegiatan bercerita menggunakan metode *read aloud* sudah cukup bagus dan anak dapat memahami dan merespon apa yang diceritakan guru.

Langkah pelaksanaan dalam proses membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru ini sesuai dengan pendapat Febri Yuridir.<sup>11</sup> Kosa kata baru selalu ditambahkan oleh guru kemudian pada saat guru mengucapkan kosa kata “Alhamdulillah” ada anak yang meresponnya dengan pertanyaan “Alhamdulillah itu apa ya Bu?” kemudian disini guru menjelaskan bahwa Alhamdulillah ini bentuk dari rasa syukur kita kepada Allah. Oleh karena itu, pada tahap ini anak akan berani berbicara dan merespon apa yang dikatakan oleh guru.

#### **5. Guru menceritakan dengan menggunakan intonasi yang jelas, ekspresi yang menarik dan suara nyaring**

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* dilakukan guru dengan menceritakan buku cerita “Dika Si Landak Duri” dengan sebaik mungkin agar anak memahami isi cerita dari buku tersebut. Guru bercerita dengan menggunakan intonasi yang jelas, menggunakan suara nyaring guna melatih konsentrasi anak dan guru bercerita menggunakan ekspresi yang menarik seperti pada saat “kupu-kupu tidak bisa terbang dan menangis” guru memberikan ekspresi menangis dan dari sini kemudian anak-anak memiliki antusias untuk mengetahui cerita selanjutnya dengan bertanya “Bu, kupu-kupu kenapa menangis?”.

---

<sup>11</sup> Febri Yuridnir Rahimah.h.35



**Gambar 4. Guru Bercerita**

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* pada langkah ini yaitu membaca dengan antusias, menggunakan intonasi yang jelas dan melakukan interaksi membaca nyaring dengan anak. Dengan proses ini anak akan memiliki rasa ingin tahu bagaimana kelanjutan cerita selanjutnya, kemudian anak akan berbicara kepada guru. Aspek perkembangan bahasa khususnya dalam berbicara berkembang sangat baik. Pelaksanaan metode *read aloud* pada langkah ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Santosa yaitu membaca dengan antusias, menggunakan intonasi dengan jelas dan melakukan interaksi membaca nyaring dengan anak.<sup>12</sup>

#### **6. Melakukan diskusi dengan anak sesudah membacakan buku**

Guru melakukan diskusi setelah membacakan buku dengan tujuan anak mudah mengingat cerita dan melatih anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya berbicara. Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* dilakukan dengan tanya jawab dan bercakap-cakap dengan anak”. Penerapan metode *read aloud* sesuai pendapat Hasanah yaitu melakukan diskusi dengan tanya jawab dan bercakap-cakap dengan anak.<sup>13</sup>

Di TK ABA Imam Syuhodo guru melakukan diskusi dengan anak setelah selesai membacakan buku. Alasan guru melakukan diskusi dengan anak yaitu dengan melakukan diskusi anak akan mengungkapkan pendapat atau dapat merespon pertanyaan dari yang guru berikan. Oleh karena itu, diskusi dapat melatih anak untuk berani berbicara yaitu dengan mengajak anak-anak untuk mengingat kembali dari isi buku cerita yang telah disampaikan seperti mengajak anak menyebutkan

<sup>12</sup> B. Trimansyah, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

<sup>13</sup> Hasanah, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’arif 01 Pohonjean Majenang.”

siapa saja tokoh yang ada dalam cerita “Dika Si Landak Duri”.



**Gambar 5. Guru Mengajak Berdiskusi**

### **7. Memberikan kesimpulan cerita yang dibacakan**

Kesimpulan adalah suatu tahapan akhir pada proses bercerita, dengan memberikan kesimpulan bertanda cerita sudah selesai. Guru memberikan kesimpulan kepada anak mengenai isi cerita yang dibacakan seperti “anak-anak tadi ada seekor landak yang mendengar tangisan dipagi hari lhoo. Landak tersebut mencari dari mana tangisan itu berasal dan pada akhirnya landak menemukan seekor kupu-kupu menangis karena sayapnya terbakar sinar matahari”. Guru memberikan kesimpulan cerita yang dibacakan kemudian anak menanggapi apa yang dikatakan guru. Pada proses ini, anak memiliki semangat yang tinggi dalam merespon apa yang dikatakan guru. Guru memberikan kesimpulan dengan alasan yaitu agar anak lebih memahami isi cerita yang sudah dibacakan tersebut dengan mudah dan jelas dan pada saat memberikan kesimpulan guru harus mengoptimalkan dengan sebaik mungkin supaya anak dapat menangkap kesimpulan dari semua isi cerita yang telah dibacakan. Pengoptimalan dilakukan guru dengan cara tetap menjaga ekspresi yang menarik agar anak mudah memahami kesimpulan cerita “Dika Si Landak Duri”. Langkah ini sesuai dengan pendapat Hasanah yaitu guru memberikan kesimpulan cerita yang dibaca kemudian anak menanggapi apa yang dikatakan guru.<sup>14 14</sup>

### **8. Anak diberi kesempatan memilih buku**

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* dalam proses anak diberi kesempatan memilih buku merupakan suatu kebaruan di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Dimana, tahap ini tidak termasuk dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode *read aloud*. Guru menambahkan tahapan ini yaitu karena dengan cara ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih buku, kemudian anak

---

<sup>14</sup> Hasanah.h.822

## ***Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak***

***Fitria Dwi Nur'aini, Tri Utami***

akan mempunyai rasa cinta terhadap buku. Selain itu, anak dapat menunjukkan kemampuan berbicara pada saat anak akan meminta bantuan guru untuk membacakan cerita dari buku yang sudah diambil karena tidak semua anak kelompok A bisa membaca. Buku cerita dapat dipilih atau diambil dirak buku yang tersedia di perpustakaan. Anak diberi kesempatan memilih buku yang disukai ataupun disenangi dirak buku perpustakaan.



**Gambar 6. Anak Memilih Buku Yang Disukai**

Pada tahap ini proses pelaksanaan metode *read aloud* dalam tahap memberikan kesempatan anak untuk memilih buku yaitu merupakan salah satu kebaruan yang dimiliki TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Di mana tahap ini tidak termasuk dalam teori langkah- langkah pelaksanaan penerapan metode *read aloud*. Alasan guru menambahkan tahapan ini dalam pelaksanaan metode *read aloud* yaitu karena dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih buku yang anak sukai sudah berjalan optimal karena selain melatih anak untuk bertanya mengenai buku yang diambil, anak juga akan menyukai buku. Selain itu, anak dapat menunjukkan kemampuan berbicara pada saat anak akan meminta bantuan guru untuk membacakan cerita dari buku yang sudah diambil. Karena, tidak semua anak kelompok A bisa membaca.

### **9. Guru memberikan penilaian atau evaluasi pemahaman kepada anak**

Penilaian dilakukan guru dengan mengamati secara langsung dan membuat rencana penilaian. Rencana penilaian dapat dibuat untuk mengetahui aspek perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara anak. Teknik penilaian ini berupa teknik penilaian ceklis dengan guru melihat secara langsung bagaimana anak-anak ketika menanggapi atau merespon apa yang dikatakan guru dari tahap awal-akhir pelaksanaan penerapan metode *read aloud*. Penilaian ceklis yang

dilakukan guru disalindengan patokan atau acuan seperti BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* pada tahap ini merupakan kebaruaran yang dilakukan TK ABA Imam Syuhodo Polokarto karena tidak sesuai dengan teori langkah pelaksanaan metode *read aloud*. Dengan menggunakan penilaian ceklis ini sangat penting untuk dilakukan guru karena guru memerlukan penilaian pemahaman

anak pada saat penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara anak berlangsung.

#### **10. Guru menekankan anak berbicara**

Menekankan kemampuan anak berbicara yaitu dengan cara mengajak anak mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh guru seperti “Laba-laba”, “Kupu-Kupu”, “Memetik”, dan “Tampak” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan dapat melafalkan kata dengan benar. Pelaksanaan pada tahap ini merupakan suatu modifikasi yang harus dilakukan TK ABA Imam Syuhodo dengan menumbuhkan langkah-langkah pembelajaran untuk menekankan kemampuan berbicara anak. Proses ini memiliki modifikasi karena pada saat pelaksanaan kegiatan bercerita guru yang membacakan cerita karena anak usia kelompok A belum memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca dan kemudian langkah ini akan mendorong anak untuk banyak bicara karena guru mengajak anak untuk mengikuti kata-kata yang diucapkan secara berulang-ulang dengan suara yang kerasa atau nyaring.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *read aloud* mampu mengembangkan aspek perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan berbicara anak yang dilaksanakan di dalam perpustakaan sekolah dengan menggunakan tahapan penerapan metode *read aloud* meliputi: 1) Persiapan pelaksanaan metode *read aloud*, 2) Memilih buku yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak, 3) Memperkenalkan buku kepada anak dengan menggunakan ilustrasi buku, 4)

## ***Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak***

***Fitria Dwi Nur'aini, Tri Utami***

Membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru, 5) Menceritakan dengan menggunakan intonasi yang jelas, ekspresi yang menarik dan menggunakan suara nyaring, 6) Melakukan diskusi dengan anak sesudah membacakan buku, 7) Memberikan kesimpulan cerita yang dibacakan, 8) Memberikan kesempatan anak untuk memilih buku, 9) Memberikan penialain pemahaman pada anak dan 10) Menekankan kemampuan berbicara anak.

### **Daftar Pustaka**

- Emilda Hamdar, C. H. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD." *Eval. Dan Penelit. Pendidik* 1, no. 1 (2020): 28–37.
- Febri Yuridnir Rahimah, R. H. "Implementasi Metode Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nur Rahimah Banjar Baru," 2014.
- Hasanah. "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pohonjean Majenang," *Tawadhu'* 1 (2019): 804–22.
- Lubis. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Raudhah* 2 (2018): 1–21.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (2003).
- Senawati, Jannet. "The Benefits Of Reading Aloud For Children." *Available Online IJEE* 1 (2021): 73–100.
- Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Trimansyah, B. *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Yuliani Nurani Sudjiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2013.